

Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kitab Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam

Heriyanto^{1✉}, Ahmad Sastra², Akhmad Alim³.

Ponpes AL BINAA Bekasi¹, Ibn Khaldun Bogor²³

e-mail: heriyanto101@guru.smp.belajar.id,
Elfatih18@yahoo.co.id², alim@uika-bogor.ac.id³

Received: 2023-02-16 ; Accepted: 2023-03-29; Published: 2023-03-31

ABSTRACT

The global of training has these days been confronted with complicated issues, the unfold of ethical issues amongst adolescents, including drug abuse (addiction), preventing, etc., has end up a social trouble which till now has now no longer been absolutely resolved. Because to shape and construct proper scholar morals, knowledge, training, management and a conducive surroundings are needed. This may be taught the usage of the Bulughul Maram ee-e book of ethical material, so that scholars have proper and solid morals. The reason of this examine is to perceive and examine the ethical formation in human members of the family with God, with oneself and others. The studies approach used is library studies. In library studies, statistics evaluation makes use of content material evaluation. While the studies technique makes use of a descriptive qualitative technique. Based at the evaluation it is able to be concluded: Moral training is withinside the dating among human beings and God, specifically now no longer associating companions with God and having religion in God. Against your self is tough paintings and complete of love. With different people, specifically: assisting every different, being dependable to parents, giving alms, doing proper, assisting every different, inviting kindness, inviting friendship, now no longer hurting every different and refraining from preventing with Muslim brothers for extra than 3 days.

Keywords: concept, education, morality

ABSTRAK

Dunia pendidikan era digitalisasi saat ini dihadapkan pada permasalahan yang beragam dan kompleks, maraknya permasalahan moral di kalangan remaja,

Eduprof: Islamic Education Journal

Volume 5 Nomor 1, Maret 2023 | P-ISSN : 2723-2034 | E-ISSN: 2723-2034

DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>

seperti penyalahgunaan narkoba (kecanduan), tawuran, dll, telah menjadi permasalahan sosial yang sampai hari ini belum ada solusi yang ideal dan tuntas. Sebab membentuk karakter serta membangun Akhlak murid yang ideal di perlukan pengetahuan, pelatihan, kepemimpinan serta lingkungan yang aman dan kondusif. Hal yang perlu diajarkan adalah materi akhlak yang ada pada kitab Bulughul Maram min AdillatilAhkam, agar peserta didik mengetahui serta memiliki akhlak mulia. Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengidentifikasi serta studi analisa pembentukan moral baik hubungan yang berkaitan manusia dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain. Metode penelitian yang dipakai, penelitian library research. Pada penelitian kepustakaan menggunakan analisis isi. Pendekatan penelitian memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Akhirnya dapat ditarik kesimpulan: Pembinaan akhlak hubungannya antara manusia dengan Tuhan tidak menyekutukan Nya. Terhadap diri sendiri adalah ikhlas dalam beraktivitas dan penuh cinta. Adapun sama orang lain, yaitu: saling membantu, menaati orang tua, memberi sedekah, berbuat baik, membantu, menyerukan kebaikan, menyerukan persahabatan, tidak saling menyakiti dengan muslim lain lebih dari tiga hari.

Kata kunci: konsep, pendidikan, akhlak

Copyright © 2023 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.i

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia dan kondisi yang sangat sempurna bagi mereka untuk melanjutkan kehidupan di bumi. Allah tidak membiarkan mereka menjalani hidup di dunia ini seperti binatang, tetapi Allah mengirimkan pesan berupa wahyu yang datang kepada para rasul untuk membimbing mereka ke jalan shiraatul mustakim yang menuntun mereka menuju kebahagiaan sejati baik dunia ataupun akhirat. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha insan untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Dalam perkembangannya, pengertian pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang agar dapat bertanggung jawab pada individu pribadi baik psikologis, biologis, sosiologis serta pedagogis. Oleh sebab itu, secara umum konsep pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kekuatan fisik, mental sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan budaya. ¹

Adapun berdasarkan pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ²

Era globalisasi ditandai dengan perubahan yang cepat di setiap lini kehidupan. Perubahan globalisasi membuat kemajuan teknologi yang di rasakan oleh banyak manusia tapi di satu sisi membuat takut pada sebagian orang. Proses transformasi tersebut niscaya akan menimbulkan kekhawatiran di masyarakat terutama masalah akhlak. Perubahan yang cepat di berbagai bidang menimbulkan pertanyaan pertanyaan masalah akhlak. Hal ini menandakan bahwa dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi permasalahan yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan akhlak. ³

Maraknya masalah pendidikan moral di lingkungan anak muda, seperti penggunaan narkoba dan penggunaan obat-obatan terlarang, tawuran,

¹Fuad Ihsan. “Dasar Dasar Kependidikan.” Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

² Abuddin Nata. “Ilmu Pendidikan Islam”. Jakarta. Prenada Group. 2016

³ Buana sari. Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja. Surakarta. Quepedia com.2021

pencabulan, pemerkosaan, perusakan harta orang lain, perampasan, penipuan, penyalahgunaan, perjudian, prostitusi dan pembunuhan menjadi masalah. Akibat dari perilaku ini tidak dapat lagi dianggap hal yang sederhana, sebab telah mengarah pada tindakan kriminalisasi. Situasi ini meresahkan manusia, terutama orang tua dan pendidik, karena pelaku dan korbannya para remaja yang masih status pelajar. Permasalahan yang melanda bangsa ini seakan tak ada habisnya. Permasalahan yang sangat menakutkan merupakan ungkapan yang sepertinya tidak terlalu dilebih-lebihkan untuk menggambarkan betapa mengkhawatirkannya resesi serta krisis moral saat ini. Hampir setiap saat media memberitakan tindakan kriminal yang berbeda di tempat yang berbeda.

Siswa adalah calon penerus bangsa yang harus dididik dengan benar. Siswa-siswa tidak dapat berkembang secara maksimal bila stimulasi yang diberikan tidak sesuai. Siswa bisa dimotivasi lewat pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Karena pendidikan merupakan sarana pembentukan dan transmisi pengetahuan dari generasi ke generasi, mempersiapkan siswa untuk penerapan ilmu yang diperoleh dan akan berguna di masa depan. Adapun di antara kitab yang mengkaji akhlak adalah kitab *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam* bagian terakhir yang di namai dengan *kitabul jami'* yang di terima para ulama Salaf dan Khalaf dan di jadikan bagian pertama program pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Siswa menyambutnya dengan menghafalnya, mempelajarinya, dan mengkajinya dan dipelajari oleh banyak orang dari berbagai usia. Bahkan dipelajari di pesantren sebagai pelajaran tambahan karena sesuai dan cocok untuk dipelajari.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang penulis gunakan adalah kitab *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*. Adapun sumber sekunder dalam penelirian ini kitab *Subulusalam Syarh Bulughul Maram* karya Imam Shan'ani, kitab *Taudih al-Ahkam min Bulughul Maram* karya Syaikh Abdurrahman al-Bassam, kitab *Hasiyah Samahahut Syaikh Abdul Aziz bin Abdullāh bin Baz ala Bulughul Maram min Adillatil Ahkam* karya Abdul Aziz bin Abdullh bin Baz, kitab *Fathu DzilJalali wal Ikram biSyarhi*

Bulughil Maram karya Syaikh Muhammad ibn Sholih al-Utsaimin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Akhlak pada Kitab Bulughul Maram min Adillatil Ahkam

1. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulughul Maram

Ali Abdulhalim Mahmud telah merinci tentang tujuan pendidikan akhlak ialah agar manusia berada di jalan yang benar selalu mentaati perintah Allah, pada akhirnya mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak manusia dikatakan baik jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai akhlak yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁴

Tujuan pendidikan akhlak dalam kitab Bulughul Maram merupakan implementasi dari tujuan utama pendidikan akhlak, di antaranya adalah:

- a. Mempersiapkan manusia yang selalu melakukan perbuatan baik.
- b. Mempersiapkan orang-orang beriman yang melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang.
- c. Mempersiapkan orang-orang yang beriman untuk bermuamalah dengan sesama muslim dan non-Muslim. bermuamalah dengan orang-orang di sekitarnya untuk mencari keridhaan Allah.
- d. Merpersiapkan orang-orang yang bertakwa yang mampu berdakwah, melarang kemungkaran dan berjuang fi sabilillah.
- e. Mempersiapkan orang-orang beriman yang membanggakan persaudaraan di antara umat Islam yang memberikan hak atas persaudaraan yang cinta dan benci hanya karena Allah.
- f. Mempersiapkan orang-orang bertakwa untuk menjadi bagian dari seluruh umat Islam⁵.

2. Kurikulum Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulughul Maram

Hukum Islam sangat memperhatikan segala kebutuhan manusia, kepentingan pribadi dan lingkungan sosial dimana mereka hidup, tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin atau status sosial. Hanya ada satu hal yang memisahkan seorang Muslim dari yang lain, dan itu adalah kesalehan mereka. Bergantung pada tingkat moralnya, dia terhormat atau sebaliknya.⁶

⁴ Abdulhalim Mahmud. "Akhlak mulia". Jakarta: Gema Insani.2004

⁵ Ibid

⁶ Farid Hasyim. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam".Malang. madani.2015

Salah satu hal yang bisa menjadi tanda takwa seseorang adalah berbuat baik kepada hambanya dalam segala hal. Oleh karena itu, akhlak merupakan faktor yang penting yang bahkan menentukan kedudukan, kehormatan dan kehinaannya di hadapan Tuhan. Hal ini terlihat sangat jelas dalam semua perbuatan dan perintah Allah dan Rasulullah, yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits. Para Ulama telah berusaha untuk mempelajari serta mengkaji Al-Qur'an dan Hadits untuk mempublikasikan dan menikmati manfaat ilmu dan petunjuk bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Salah satunya adalah Imam Ibnu Hajar Asqalani, yang mengumpulkan hadits yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan dalam buku *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*⁷.

Dari enam belas bab yang di rangkai, seluruhnya berhubungan tuntunan ubudiyah baik secara pribadi maupun masyarakat, yaitu; (1) bersuci (2) shalat (3) jenazah (4) zakat (5) puasa (6) haji (7) jual beli (8) nikah (9) urusan pidana (10) hukuman (11) jihad (12) makanan (13) sumpah dan nadzar (14) memutuskan perkara (15) memerdekakan budak dan (16) kitabul jami yang merupakan kumpulan berbagai tuntunan akhlak. Setelah menganalisis hadis-hadis akhlak, penulis menemukan cakupan yang lebih lengkap dalam kitab *Bulughul Maram* sehingga penulis melengkapi konsep program pendidikan akhlak (al-Asqalani 1980). Dalam memaparkan setiap materi pendidikan akhlak, penulis menganalisis setiap hadis yang terkait menurut komentar dan tafsir para ulama.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah banyak bentuknya di antaranya dengan mengagungkan, tidak mendahului, menyelisih dalam menentukan perkara halal haram, tidak berbuat maksiat kepadaNya ketika sendiri maupun ditengah keramaian, serta melaksanakan ibadah kepadaNya dengan melihat adab-adabnya. Ibnu Hajar mencantumkan banyak hadits yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah dalam beberapa kitab, diantaranya Kitab al-Taharah pada Bab al-Miyah; Kitab al-Shalat pada Bab Syurut al-Shalat, dan Bab Shalat al- Istisqa; Kitabul Buyu pada bab Syurutuhi wama Nuhiya Anhu; dan Kitab al-Jinayat.

b. Akhlak terhadap orang tua

⁷Ibnu Hajar Al-Asqalani. “*Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*”. Kairo: Dar Hadist. 1980.

Dalam al-Qur'an dan Hadist banyak menyebutkan nash tentang berbakti kepada orang tua, di antaranya dalam surah al-Isra yang artinya:

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia, hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Apabila salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, jangan sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah", dan jangan pula membentak mereka, serta ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu pada mereka berdua dengan kasih sayang serta ucapkanlah: "Wahai Rabbku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka dahulu telah mendidik kami waktu kecil". (al-Isra:24).

Imam al-Qurtubi menafsirkan ayat ini bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk beribadah serta mengesakanNya, serta menggandengkan perintah berbakti kepada orang tua dengan perintah tauhid kepada Allah.⁸

c. Akhlak terhadap kerabat

Salah satu ikatan yang dapat mempersatukan beragam macan serta bentuk manusia adalah ikatan kekerabatan. maka merupakan nikmat yang sangat besar ketika kita di berikan kerabat yang selalu membantu ketika di timpa musibah, membuat senang ketika berjumpa, memberikan rasa aman ketika gelisah dan sebagainya. Sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an: Artinya: Sembahlah Allah Ta'ala dan janganlah mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Serta berbuat baiklah kepada ibu bapak, karib-kerabat.(an-Nisa:36).

Akhlak mulia yang dapat kita berikan kepada kerabat di antaranya: menyambung tali silaturahmi, memberikan berbagai bantuan, memenuhi kebutuhannya, menjauhkan bahaya, tersenyum ketika berjumpa dengannya, mendoakannya, berkunjung kepadanya, bersikap lemah lembut, menghormati, memuliakan, serta melakukan segala hal yang baik.

d. Akhlak terhadap Anak anak

Sikap lemah lembut Rasulullah Saw memberikan dampak yang besar bagi para Sahabat yang hidup bersama Nabi tidak terkecuali anak-anak. Di riwayatkan dalam sebuah hadist bahwa Rasul pernah shalat dengan menggendong Umamah, apabila sujud beliau meletakkannya, dan apabila berdiri menggendongnya. Hadist ini memberikan faidah tentang akhlak Nabi, bagaimana Rasul bersikap

⁸ Imam al-Qurtubi. “Al-Jamik liahkamil Quran”. Bairut:Dar arrisalah alamiyah.2012

lemah lembut pada anak kecil. Hal ini menunjukkan kecintaan serta sikap tawadhu Nabi.

e. Akhlak terhadap tetangga

Diantara hak sesama hamba adalah hak tetangga. Allah Ta'ala memerintahkan untuk menjaga, menunaikan hak, bersikap peduli, memberikan faidah, serta mencegah terjadinya bahaya pada tetangga. Hak tetangga di bagi dalam beberapa kategori di antaranya untuk membedakan tetangga yang dengan yang lainnya:

- 1) Tetangga muslim yang masih kerabat: memiliki hak tetangga, hak semuslim, serta hak kekerabatan.
- 2) Tetangga muslim bukan kerabat: punya hak sebagai tetangga serta hak kekerabatan
- 3) tetangga non muslim: punya hak sebagai tetangga saja⁹.

3. Metodologi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulūghul Marām

Allah Swt menciptakan manusia dalam bentuk ciptaan yang sebaik-baiknya. Tuhan membimbing mereka di jalan agama mereka, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia akhirat, di mana semua pesan dibawa oleh Rasulullah berupa perintah dan larangan serta hukum-hukum yang ditetapkan Allah di laksanakan. Nabi memilih pendekatan terbaik untuk membawa umatnya ke pemahaman sempurna yang menyentuh hati dan memberi umatnya pengetahuan yang dapat mereka praktikkan. Dari hadits-hadits tentang pendidikan akhlak dalam kitab Bulughul Maram, terdapat beberapa pendekatan pendidikan akhlak, antara lain:

a. Al-Qudwah (Sikap Keteladanan)

Sikap yang sangat terlihat pada Nabi saw adalah pengamalan akhlak mulia dalam kehidupannya dan itu di lihat langsung oleh para Sahabat Nabi. apabila Rasul memerintahkan untuk melakukan syariat, beliau melakukannya dahulu sebelum orang lain. apabila ada Sahabat Nabi melakukan kesalahan, Rasul meluruskannya dengan menunjukkan akhlak yang mulia.¹⁰

b. Al-Taujih wal Mau'idzah (Bimbingan dan Nasihat)

⁹ Muhammad bin Sholih al-Utsaimin."Fathu dil Jalali wal Ikram". Unaizah. Madarul Wathan An-Nasr. 2013

¹⁰ Mustofa Muhammad Tahhan, et all. "At Tarbiyah wa Dauruha fi taskil Asuluk". Kuwait: Dar al Wafa.2009

Metode bimbingan serta nasihat memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik akhlak pribadi seseorang, apalagi kalau di sampaikan dengan bahasa yang halus dan menyentuh hati dalam kondisi yang sesuai dan tempat yang tepat.

c. Al-Hiwar wal Mas'alah (Dialog dan Tanya Jawab)

Metode dengan dialog dan tanya jawab merupakan sebuah metode dalam mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak bagi seseorang. metode dialog dan tanya jawab mengarahkan seseorang untuk memiliki perhatian penuh terhadap nasihat, serta dapat mendorong untuk berfikir yang mendalam. Apabila dialog di sampaikan secara arif dan bijaksana akan membuka cakrawala berfikir, yang dapat mengantarkan akan maksud dan tujuan, dengan tidak mencela serta merendahkan orang lain.

d. At-Tarbiyah bi Ihyain Nafs (Metode dengan Pembangkitan Jiwa)

Metode bi Ihyain Nafs merupakan metode yang dapat memberikan pengaruh yang menghunjam terhadap jiwa seseorang, karena dengan metode ini dapat mengintropeksi diri sehingga dapat menyadari akan kesalahannya. dengan metode ini dapat menumbuhkan keimanan yang tinggi serta menyadari bahwa Allah selalu mengawasi dan melihat gerak gerak seseorang.

e. At-Tarhib wa at Tarhib

Metode at-Tarhib wa at Tarhib merupakan metode yang memiliki hubungan erat dengan fitrah manusia. Syariat Islam memberikan motivasi kepada manusia untuk mencintai karena Allah dan benci karena Allah. Dan setiap manusia punya tabiat berbeda-beda ada sesuatu yang di cinta dan ada sesuatu yang di benci. Islam tidak mengekang yang merupakan fitrah manusia bahkan sebaliknya Islam mempertahankan, mendorong, menguatkan serta meluruskan fitrah manusia.¹¹

4. Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh al Maram

Dalam dunia pendidikan, konsep penilaian dalam dunia Pendidikan selalu kaitkan dengan prestasi peserta didik. Para ahli Pendidikan mendefinisikan evaluasi di antaranya: a) Ralph Tyler: evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan seberapa banyak, dengan cara apa serta bagaimana tujuan Pendidikan tercapai. b). Suharsimi Arikunta: proses evaluasi ada dua langkah

¹¹ Abdurrahman an-Nahlawi. “ Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam ”. Bandung: Diponegoro.1996

yang pertama mengukur dengan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, yang kedua menilai dengan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu yang ukurannya baik atau buruk yang bersifat kualitatif¹².

Dalam kitab bulughul maram min adillatil ahkam terdapat dua bab tentang hadist- hadist akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela, dalam kitab ini dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi zaman modern dan dapat menjadi pedoman bagi perilaku remaja. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulaiha, Hanif (2018) berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Hadist dan Relevansinya terhadap Akhlak anak masa kini (Studi analisis Hadist tentang Mendoakan orang bersin, makan dengan tangan kanan dan ghibah dalam kitab Bulughul Maram), mendapatkan hasil bahwa nilai nilai Pendidikan akhlak yang terdapat di kitabul Jami' bulughul Maram min Adillatil Ahkam bab adab adalah: Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap masyarakat, Akhlak terhadap diri sendiri menunjukkan bahwa nilai- nilai Pendidikan akhlak pada hadist hadist itu masih relevan bahkan sangat di butuhkan oleh para guru serta tenaga pendidik.

Maka ketika mengevaluasi pendidikan akhlak dalam kitab Bulughul Maram, pertanyaannya adalah seberapa jauh pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya telah mewujudkan tujuan pendidikan akhlak dalam semua nilai yang termuat dalam program pendidikan kehidupan. Secara umum, analisis tingkat keberhasilan pendidikan akhlak pada umat Islam dapat dibagi menjadi dua bagian internal dan eksternal.

Secara Internal konsep pendidikan akhlak bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang kuat dari sisi ruhani, yang mana seorang muslim mampu mewujudkan nilai-nilai ketakwaan kaitannya ubudiyah kepada Allah, seperti ikhlas dalam beribadah, shalat, menampakkan iftiqar kepada Allah serta menjaga hukum-hukum serta adab dalam pelaksanaannya ibadah kepada Allah.

Secara eksternal konsep pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang memberikan manfaat bagi umat manusia dan makhluk lainnya. Aplikasinya berupa kejujuran, toleransi, keadilan, tawazun, sikap kasih sayang, menjaga hak-hak orang lain serta menghindari perbuatan kedholiman¹³.

¹² Suharsini Arikunto. "Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

¹³ Ali Maulida. "Konsep Pendidikan Akhlak. Bogor". Al-Hidayah Press.2017

KESIMPULAN

Dari pengertian dan analisa Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulughul Maram bisa disimpulkan sejumlah poin berikut: Konsep tuntunan akhlak dalam Kitab Bulugh al-Maram bersifat komprehensif mencakup semua sisi tuntunan kehidupan. Seluruh hadist yang dicantumkan oleh Imam Ibnu Hajar terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang di butuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Baik kaitannya dengan al-Khaliq maupun interaksinya dengan makhluk. Imam Ibn Hajar banyak mencantumkan hadits-hadits tentang akhlak kepada Allah, diantaranya; sikap penerimaan seorang mukmin terhadap berita dan informasi dari Allah dengan sebuah totalitas membenaran, menerima dengan melaksanakan hukum-hukum Allah, mengagungkan Allah dengan bentuk pengagungan yang sebenarnya, melaksanakan ibadah kepada-Nya sesuai dengan petunjuk dari Rasulullah disertai dengan memperhatikan adab dan hukum-hukumnya. Rumusan pendidikan akhlak pada Kitab Bulughul Maram min Adillatil Ahkam bersifat komprehensif, dimana interaksinya di bagi menjadi: akhlak terhadap orang tua, akhlak antara suami istri, akhlak pada kerabat, akhlak pada anak-anak, akhlak pada tetangga, akhlak sesama muslim, akhlak pada non muslim dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam. Bandung: Diponegoro.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1980. *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*. Kairo: Dar Hadist.
- Al-Qurtubi, Imam. 2010. Al-Jamik liahkamil Quran. Bairut:Dar arrisalah alamiyah.
- Arikunto, Suharsini. 2008. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farid, Ahmad. 2012. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: al Kautsar.
- Hasyim, Farid. 2015. Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Malang. Madani.
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud, Abdulhalim. 2004. *Akhlak mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Maulida, Ali. 201. Konsep Pendidikan Akhlak. Bogor. Al-Hidayah Press.

Muhammad bin Sholih al-Utsaimin. 2013. "Fathu dil Jalali wal Ikram". Unaizah. Madarul Wathan An-Nasr.

Nata, Abudin. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Prenada Group.

Sari, Buana. 2021. Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja. Surakarta. Quepedia.com.

Tahhan, Mustofa Muhammad at. 2009. *At Tarbiyah wa Dauruha fi taskil Asuluk*. Kuwait: Dar al Wafa.